
Analisis Faktor-Faktor Determinan Dalam Pemilu : Suatu Tinjauan Terhadap Perspektif Mahasiswa PPKN Unimed Stambuk 2023

Fariz Aditya¹, Alissa P. Simbolon², Ertika Pasaribu³, Eka P. Sihombing⁴, Julia Ivanna⁵

Fariz Aditya, farizaditya11@gmail.com, 089527230701, Universitas Negeri Medan¹

Alissa P. Simbolon, Universitas Negeri Medan²

Ertika Pasaribu, Universitas Negeri Medan³

Eka P. Sihombing, Universitas Negeri Medan⁴

Julia Ivanna, Universitas Negeri Medan⁵

Abstract

General elections (Pemilu) are a key element in strengthening the foundation of democracy, where voter participation, especially among students, plays a crucial role in shaping the direction of a country's democracy. This research explores the determinant factors influencing the decisions of young voters, particularly students in the Civic Education Program (PPKN) at Universitas Negeri Medan (Unimed) with Stambuk 2023. The primary focus of this study is to understand the motivations and barriers to young voter participation in elections. The research aims to analyze determinant factors in general elections, emphasizing the perspective of PPKN students at Unimed with Stambuk 2023. Through a survey approach and quantitative research design, the study reveals that student voters tend to make decisions based on in-depth understanding, personal beliefs, and active participation in political activities. These findings provide profound insights into the dynamics of student voter preferences and decision-making. Campaign strategies that prioritize effective communication regarding political parties, candidates' track records, visions and missions, work programs, and freedom of expression can enhance the potential for garnering support. Further understanding of personal values and individual experiences is also crucial in designing campaigns that align with the expectations and values of young voters. With this deeper understanding, the research aims to provide a foundation for formulating relevant policy recommendations to increase young voter participation at the university level.

Keywords: General Elections, Students Participation, Civics Education Students

Abstrak

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan elemen kunci dalam mengokohkan fondasi demokrasi, dengan partisipasi pemilih, khususnya dari kalangan mahasiswa, memainkan peran krusial dalam membentuk arah demokrasi suatu negara. Penelitian ini mengeksplorasi faktor-faktor determinan yang mempengaruhi keputusan pemilih muda, terutama mahasiswa Program Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) di Universitas Negeri Medan (Unimed) yang berasal dari Stambuk 2023. Fokus utama penelitian ini adalah memahami motivasi dan hambatan partisipasi pemilih muda dalam Pemilu. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis faktor-faktor determinan dalam pemilihan umum, dengan penekanan pada perspektif mahasiswa PPKN Unimed Stambuk 2023. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pilihan mereka, sejauh mana kesadaran politik mereka, dan bagaimana faktor-faktor tersebut membentuk partisipasi pemilih mahasiswa. Melalui pendekatan survei dan desain penelitian kuantitatif, penelitian ini mengungkapkan bahwa pemilih mahasiswa cenderung membuat keputusan berdasarkan pemahaman mendalam, keyakinan pribadi, dan partisipasi aktif dalam kegiatan politik. Temuan ini memberikan wawasan mendalam tentang

dinamika pemilihan dan preferensi pemilih mahasiswa. Strategi kampanye yang memprioritaskan komunikasi efektif terkait partai politik, rekam jejak calon, visi-misi, program kerja, dan kebebasan berpendapat dapat meningkatkan potensi mendapatkan dukungan. Pemahaman lebih lanjut terhadap nilai-nilai personal dan pengalaman pribadi pemilih juga penting dalam merancang kampanye yang sesuai dengan harapan dan nilai pemilih muda. Dengan kontribusi pemahaman yang lebih mendalam ini, penelitian ini berharap dapat memberikan dasar untuk merumuskan rekomendasi kebijakan yang relevan dalam meningkatkan partisipasi pemilih muda di tingkat universitas.

Kata kunci: Pemilihan Umum, Partisipasi Mahasiswa, Mahasiswa PPKN

DOI : -

Received	:	
Accepted	:	
Published	:	
Copyright Notice	:	<p>Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.</p> 

1. LATAR BELAKANG

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan pilar utama dalam sistem demokrasi, dan partisipasi pemilih, terutama dari kalangan mahasiswa, memegang peranan penting dalam menentukan arah demokrasi suatu negara. Dalam konteks ini, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor determinan yang memengaruhi pemilihan mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) di Universitas Negeri Medan (Unimed) yang berasal dari Stambuk 2023. Masalah penelitian ini muncul karena perlu pemahaman yang lebih baik tentang apa yang memotivasi atau menghambat partisipasi pemilih muda dalam pemilu. Adanya pemahaman mendalam terkait faktor-faktor determinan dalam pemilu di kalangan mahasiswa memiliki relevansi tinggi untuk merumuskan strategi dan kebijakan yang dapat meningkatkan partisipasi pemilih muda. Dengan merinci faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa PPKN Unimed Stambuk 2023 dalam memilih calon pemilu, kita dapat merencanakan langkah-langkah edukasi, kampanye, atau kebijakan lainnya untuk meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi mereka. Literatur-literatur yang memberikan dasar untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan menganalisis hasil penelitian. Selain itu, penelitian sebelumnya yang relevan dengan pemilihan umum dan partisipasi pemilih mahasiswa akan menjadi landasan untuk menyusun kerangka konseptual penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor determinan dalam pemilihan umum, khususnya dari perspektif mahasiswa PPKN Unimed Stambuk 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pilihan mereka, sejauh mana kesadaran politik mereka, dan bagaimana faktor-faktor tersebut dapat membentuk partisipasi pemilih mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pemilihan pemilih muda di tingkat universitas dan merumuskan rekomendasi kebijakan yang relevan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh kajian Pustaka untuk mendapatkan konteks teoritis dan pemahaman mengenai perspektif mahasiswa terhadap pasangan capres-cawapres. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa PPKN Stambuk 2023 dari Universitas Negeri Medan yang masih tergolong sebagai pemilih pemula. Instrumen utama penelitian ini adalah angket yang mencakup pertanyaan terstruktur guna menggali perspektif mahasiswa terhadap capres-cawapres pilihan mereka.

3. HASIL

Dari data yang didapat, dilakukan analisis dengan menggunakan lembar angket. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi perspektif mahasiswa terhadap capres-cawapres pada pemilu 2024 yang kami dapat melalui penelitian. Data dikumpulkan dengan kuesioner sebanyak 30.

Untuk mengetahui persentase dari perspektif mahasiswa PPKN terhadap capres-cawapres pada pemilu 2024 dengan menggunakan rumus perhitungan persentase dengan skala likert menurut (Sugiono, 2008). Skala likert adalah salah satu bentuk skala yang dilakukan untuk mengumpulkan data demi mengetahui atau mengukur data yang bersifat kualitatif ataupun kuantitatif.

$$P = f / n \times 100$$

P = persentase

f = frekuensi setiap jawaban dalam angket

n = jumlah responden

Table 1. Hasil Angket Yang Ditujukan Untuk Mahasiswa PPKn Unimed Stambuk 2023

No	Pernyataan	Hasil
1	Anda mengetahui siapa saja pasangan capres – cawapres pada pemilu 2024.	Seluruh responden mahasiswa PPKn Unimed Stambuk 2023 menjawab YA
2	Anda memilih pasangan capres-cawapres berdasarkan partai politiknya	Sebanyak 26,6% responden menjawab YA, dan 73,2% menjawab TIDAK.
3	Anda mengetahui secara umum pengalaman politik dari masing-masing pasangan capres-cawapres.	Sebanyak 63,3% responden menjawab YA, dan 36,6% menjawab TIDAK
4	Anda memilih pasangan capres-cawapres berdasarkan pengalamannya dalam politik	Seluruh responden mahasiswa PPKn Unimed Stambuk 2023 menjawab YA
5	Menurut anda visi dan misi dari pasangan capres-cawapres yang anda pilih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.	Sebanyak 83,3% responden menjawab YA, dan 16,6% lainnya menjawab NETRAL.
6	Menurut anda semua pasangan capres-cawapres memiliki kompetensi untuk saling melengkapi.	Sebanyak 63,3% responden menjawab YA, 23,3% menjawab TIDAK, dan 13,3% lainnya menjawab NETRAL.
7	Menurut anda semua pasangan capres-	Sebanyak 70% responden menjawab YA, 10%

	cawapres memiliki integritas.	menjawab TIDAK, dan 20% lainnya menjawab NETRAL.
8	Integritas pasangan capres-cawapres mempengaruhi pilihan anda dalam pemilu.	Sebanyak 86,6% responden menjawab YA, dan 13,3% lainnya menjawab NETRAL.
9	Program kerja yang ditawarkan pasangan calon memiliki pengaruh dalam keputusan anda memilih.	Sebanyak 70% responden menjawab YA, dan 30% sisanya menjawab NETRAL.
10	Menurut anda program kerja pasangan capres-cawapres yang anda pilih inovatif dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi Indonesia saat ini.	Sebanyak 86,6% responden menjawab YA, dan 13,3% lainnya menjawab NETRAL.
11	Menurut anda pasangan capres-cawapres yang anda pilih mampu mewujudkan visi misinya apabila terpilih.	Sebanyak 70% responden menjawab YA, dan 30% sisanya menjawab NETRAL.
12	Visi dan misi pasangan calon memiliki pengaruh terhadap keputusan anda dalam memilih.	Sebanyak 90% responden menjawab YA, dan 10% sisanya menjawab NETRAL.
13	Anda yakin pasangan capres-cawapres yang anda pilih memberikan kebebasan berpendapat.	Sebanyak 86,6% responden menjawab YA, dan 13,3% lainnya menjawab NETRAL.
14	Anda memilih pasangan capres-cawapres berdasarkan pilihan hati dan bukan paksaan orang lain.	Seluruh responden mahasiswa PPKn Unimed Stambuk 2023 menjawab YA.
15	Persepsi anda terhadap capres-cawapres telah memengaruhi partisipasi anda dalam aktivitas politik, seperti pemilu, kampanye atau diskusi politik.	Sebanyak 70% responden mahasiswa menjawab YA, dan 30% lainnya menjawab NETRAL.
16	Anda pernah mengikuti aktivitas politik seperti kampanye, atau diskusi politik.	Sebanyak 86,6% responden menjawab YA, dan 13,3% lainnya menjawab NETRAL.
17	Persepsi anda terhadap capres-cawapres sangat memengaruhi keputusan anda saat memilih dalam pemilihan umum	Seluruh responden mahasiswa PPKN Unimed Stambuk 2023 menjawab YA.

4. PEMBAHASAN

Pada Pemilu tahun 2024 mendatang, warga negara di Indonesia harus memilih salah satu dari tiga pasangan calon presiden dan wakil presiden. Tiga pasangan tersebut yaitu Anies Baswedan dengan Cak Imin, Ganjar Pranowo dengan Mahfud MD, dan yang terakhir Prabowo Subianto dengan Gibran Rakabuming Raka (Friya : 2023). Teori partisipasi politik dan teori pemilih rasional mungkin relevan untuk memberikan dasar untuk memahami motivasi dan juga persepsi yang memengaruhi mahasiswa dalam membuat keputusan politik, khususnya terkait pemilu. Menurut Sitepu dalam (Nur Wardhani : 2018), partisipasi politik adalah kegiatan warga negara, baik langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah, yang dapat dilakukan secara spontan atau dimobilisasi oleh individu atau kelompok. Di sisi lain juga disebutkan bahwa partisipasi politik adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu dan kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan politik, yaitu dengan memilih pemimpin negara, baik langsung maupun tidak langsung, untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah.

Partisipasi politik dalam negara demokrasi merupakan indikator terselenggaranya kekuasaan negara tertinggi yang sah (kedaulatan rakyat), yang diwujudkan dalam partisipasi dalam partai politik demokratis (pemilu). Tingkat partisipasi politik yang lebih tinggi menunjukkan bahwa masyarakat mengamati, memahami dan berpartisipasi dalam kegiatan kenegaraan. Sebaliknya, rendahnya tingkat partisipasi politik biasanya menunjukkan bahwa masyarakat tidak menghargai atau mempunyai kepentingan terhadap urusan atau kegiatan pemerintahan. Rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat tercermin dari sikap golongan putih (Golput) dalam pemilu. Dapat diartikan bahwa partisipasi politik atau partisipasi masyarakat merupakan bagian penting dalam proses pelaksanaan pemilihan umum. Jika masyarakat berpartisipasi dalam tindakan pemerintah, contohnya seperti memberikan haknya untuk memilih, mengamati dan juga memahami tindakan pemerintah, hal ini merupakan sinyal kemajuan proses demokratisasi.

Dan terkait perilaku pemilih rasional telah disebutkan dalam (Efriza : 2012) bahwa pendekatan rasional menganggap perilaku memilih merupakan hasil perhitungan untung dan rugi. Bagi pemilih, khususnya dalam memutuskan memilih, mereka mempertimbangkan untung dan rugi dalam menentukan partai atau kandidat mana yang akan dipilih. Pemilih membuat pilihan berdasarkan penilaian mereka terhadap isu-isu politik dan calon yang diajukan. Artinya, pemilih mampu mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan rasional dan perilaku memilih tidak semata-mata ditentukan oleh karakteristik sosial atau identitas partai. Dan (Sompa : 2023) menyebutkan bahwa dalam pemilu, pemilih yang rasional adalah

orang yang dapat mengambil keputusan dengan mempertimbangkan segala sesuatunya, tanpa faktor agama atau suku, namun berdasarkan visi, misi, dan kepemimpinan calon. Pemilih yang rasional mendorong komunikasi yang aktif dan terbuka dalam arti mereka biasanya dapat menjawab alasan pengambilan keputusan politik. Program ini dilaksanakan melalui metode pembelajaran dengan pendekatan pemilu tahap pertama dan pendekatan pemilih rasional menurut (Covey :1997) menganggap pemilihan aktivitas merupakan hasil perhitungan untung dan rugi. Bagi pemilih, khususnya dalam memutuskan memilih, mereka mempertimbangkan untung dan rugi dalam menentukan partai atau kandidat mana yang akan dipilih. Pemilih membuat pilihan berdasarkan evaluasi mereka terhadap isu-isu politik dan calon yang diajukan. Artinya, pemilih mampu mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan rasional dan perilaku memilih tidak semata-mata ditentukan oleh karakteristik sosial atau identitas partai.

4.1 Pengetahuan dan Preferensi Pemilih Terkait Pemilu 2024

- 1) Pengetahuan tentang Pasangan Capres-Cawapres : Dari hasil survei yang melibatkan 30 responden, dapat disimpulkan bahwa seluruh responden, sebanyak 100%, memiliki pengetahuan mengenai siapa pasangan calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres) pada Pemilu 2024. Hal ini menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi di kalangan responden terhadap pasangan calon yang akan bersaing dalam pemilihan.
- 2) Pemilihan Berdasarkan Partai Politik : Saat ditanya mengenai dasar pemilihan pasangan capres-cawapres, sekitar 26,6% responden menyatakan bahwa mereka memilih berdasarkan partai politik. Sebaliknya, mayoritas responden, sebanyak 73,4%, menyatakan bahwa mereka tidak memilih berdasarkan partai politik. Fakta ini menyoroti kompleksitas faktor yang memengaruhi keputusan pemilih, di mana selain faktor partai politik, terdapat pertimbangan lain yang lebih dominan.
- 3) Pengetahuan tentang Pengalaman Politik Calon : Sebanyak 63,3% dari total responden menyatakan mengetahui pengalaman politik masing-masing calon. Namun, sekitar 36,7% responden menyatakan tidak mengetahui pengalaman politik calon yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam tingkat informasi yang dimiliki oleh pemilih terkait latar belakang politik calon.
- 4) Pemilihan Berdasarkan Pengalaman Politik : Fakta menarik, seluruh responden yang terlibat dalam survei menyatakan bahwa mereka memilih pasangan capres-cawapres berdasarkan pengalaman politik masing-masing calon. Faktor pengalaman politik ini

dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan pemilih.

- 5) Penilaian Terhadap Visi dan Misi Pasangan Calon : Sebanyak 83,3% responden memberikan penilaian positif terhadap visi dan misi pasangan calon pilihannya, menyatakan bahwa visi dan misi tersebut dinilai sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Meskipun ada sebagian kecil responden (16,7%) yang menyatakan sikap netral, namun mayoritas menilai positif terkait visi dan misi calon.
- 6) Persepsi tentang Kompetensi Pasangan Capres-Cawapres : Responden cenderung melihat bahwa semua pasangan capres-cawapres memiliki kompetensi yang saling melengkapi, dengan 63,3% responden memberikan penilaian positif. Meskipun ada sebagian kecil (23,3%) yang meragukan kompetensi saling melengkapi, dan 13,3% menyatakan sikap netral terhadap hal ini. Penilaian terhadap
- 7) Integritas Pasangan Capres-Cawapres : Sebanyak 70% responden memberikan penilaian positif terhadap integritas semua pasangan capres-cawapres. Meskipun ada sejumlah kecil (10%) yang meragukan integritas, dan 20% menyatakan sikap netral terhadap hal ini. Integritas mencakup pentingnya konsistensi perilaku dan nilai, sehingga menjadikan integritas setiap pemimpin sebagai landasan profesional yang mutlak dalam memenuhi misi organisasi dan pelayanan kepada masyarakat, dikutip dari (bdkbanjarmasin.kemenag.go.id).
- 8) Pengaruh Integritas Terhadap Pemilihan : Sebagian besar responden, yaitu 86,6%, menyatakan bahwa integritas pasangan capres-cawapres mempengaruhi pilihan mereka dalam pemilu. Meskipun ada sejumlah kecil (13,3%) yang menyatakan sikap netral terhadap hubungan antara integritas dan pilihan pemilih.

4.2 Pengaruh Faktor-Faktor Determinan Terhadap Perilaku Pemilih

Menurut (Firmanzah : 2007) perilaku pemilih dapat diartikan sebagai semua pihak yang menjadi tujuan utama para kontestan untuk mereka pengaruhi dan yakinkan agar mendukung dan kemudian memberikan suaranya kepada kontestan yang bersangkutan. Pemilih dalam hal ini dapat berupa konstituen maupun masyarakat pada umumnya. Berikut faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap perilaku pemilih.

- 1) Pengaruh Program Kerja Terhadap Keputusan Pemilih : Sebanyak 70% dari total responden menyatakan bahwa program kerja yang ditawarkan oleh pasangan calon memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan mereka dalam memilih. Ini mencerminkan pentingnya pengenalan program kerja dalam mendapatkan dukungan

pemilih, di mana pemilih cenderung mempertimbangkan rencana aksi konkret sebagai faktor krusial dalam memilih calon.

- 2) Penilaian Terhadap Program Kerja : Dari responden yang terlibat dalam survei, mayoritas, yaitu 86,6%, memberikan penilaian positif bahwa program kerja pasangan pilihannya dianggap mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi Indonesia saat ini dan dianggap inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa program kerja memiliki peran strategis dalam membangun citra positif di kalangan pemilih.

Program kerja pada dasarnya merupakan pedoman atau pedoman yang dipelihara oleh suatu lembaga atau organisasi dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai visi, misi, dan tujuan lembaga atau organisasi tersebut. Tentu saja dapat dikatakan bahwa perencanaan program kerja merupakan suatu praktik manajemen yang penting dilaksanakan sebagai penunjang efektivitas organisasi, karena pedoman yang ditetapkan oleh manajemen dalam mengelola dan mengendalikan organisasi sangat mempengaruhi pencapaiannya. sasaran (Dikutip dari penelitianilmiah.com).

- 3) Penilaian Terhadap Realisasi Visi-Misi : Sebanyak 70% responden memberikan penilaian positif bahwa pasangan capres-cawapres pilihannya mampu mewujudkan visi-misi yang mereka tawarkan. Meskipun terdapat 30% sisanya yang menyatakan sikap netral, penilaian positif tersebut menunjukkan bahwa pemilih cenderung melihat potensi calon untuk menerjemahkan visi-misi menjadi tindakan nyata.
- 4) Pengaruh Visi dan Misi Terhadap Keputusan Pemilih : Sebagian besar responden, yaitu 90%, menyatakan bahwa visi dan misi pasangan capres-cawapres memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mereka dalam memilih. Visi dan misi dianggap sebagai landasan utama dalam menilai kualitas dan arah kepemimpinan calon.

Penting bagi seorang pemimpin untuk memiliki visi dan misi yang jelas. Karena tanpa visi dan misi, sebuah organisasi tidak akan berkembang karena tidak memiliki gambaran kearah mana mereka akan berjalan dan tujuan apa yang ingin dicapai. Dijelaskan dalam (dpupr.banjarnegara.go.id) bahwa visi adalah kumpulan kata-kata yang mengandung impian, cita-cita atau nilai-nilai inti suatu lembaga atau organisasi. Dapat dikatakan bahwa visi merupakan tujuan masa depan organisasi atau lembaga. Di dalamnya terkandung pemikiran-pemikiran yang ada di benak para pendirinya. Ide-ide tersebut merupakan gambaran masa depan yang ingin dicapai organisasi. Ada pula yang berpendapat bahwa visi merupakan

pandangan tertentu terhadap arah penyelenggaraan lembaga. Ini menentukan kemana institusi terkait akan melangkah di masa depan. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, visi adalah tujuan atau arah utama. Jadi dapat dikatakan misi adalah proses atau tahapan yang harus dilalui oleh suatu lembaga atau institusi atau organisasi untuk mencapai visinya. Selain itu, misi juga dapat diartikan sebagai gambaran atau tujuan mengapa suatu lembaga atau organisasi ada dalam masyarakat. Ada pula yang berpendapat bahwa kerja misi adalah penyempurnaan visi. Jika visi ditulis hanya dalam kalimat-kalimat pendek, maka tugasnya adalah menjelaskan visi tersebut dalam beberapa kalimat yang lebih panjang, sehingga orang yang membacanya lebih mudah memahaminya secara komprehensif.

- 5) Keyakinan terhadap Kebebasan Berpendapat : Sejumlah 86,6% responden menyatakan keyakinan bahwa pasangan capres-cawapres pilihannya dapat memberikan kebebasan berpendapat. Hal ini mencerminkan harapan responden terhadap nilai-nilai demokratis dan kebebasan ekspresi yang diusung oleh calon.
- 6) Pemilihan Berdasarkan Pilihan Hati : Seluruh responden, yaitu 100%, menyatakan bahwa mereka memilih pasangan calon berdasarkan pilihan hati mereka sendiri dan bukan karena paksaan dari pihak lain. Hal ini menekankan bahwa keputusan pemilih didasarkan pada nilai-nilai personal dan keyakinan masing-masing.
- 7) Pengaruh Persepsi Terhadap Partisipasi Politik : Sebanyak 70% responden mengungkapkan bahwa persepsi mereka terhadap pasangan capres-cawapres telah memengaruhi partisipasi mereka dalam aktivitas politik. Faktor persepsi dianggap sebagai pendorong utama partisipasi pemilih dalam kegiatan politik.
- 8) Partisipasi dalam Aktivitas Politik : Sejumlah 86,6% responden mengakui bahwa mereka pernah mengikuti aktivitas politik, seperti kampanye atau diskusi politik. Partisipasi ini mencerminkan keterlibatan aktif pemilih dalam merespons dinamika politik yang tengah berlangsung.
- 9) Pengaruh Persepsi Terhadap Keputusan Pemilihan : Seluruh responden mahasiswa, yaitu 100%, menyatakan bahwa persepsi mereka terhadap calon presiden dan wakil presiden sangat memengaruhi keputusan mereka saat memilih dalam pemilihan umum (Pemilu). Faktor persepsi dianggap sebagai kunci dalam proses pengambilan keputusan pemilih.

Secara umum, faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa PPKN Unimed stambuk 2023 terhadap bakal calon presiden dan calon wakil presiden pada pemilu 2024 di

Indonesia berkaitan dengan visi-misi, program kerja, integritas, dan pemahaman politik mahasiswa. Pada pemilu 2024 yang menunjukkan bahwa mereka menjadi lebih secara berkelanjutan dan mengakomodasi perubahan demografi yang terjadi, dengan tingkat partisipasi yang meningkat dan peran penting pemilih muda yang semakin diperkirakan. Yang ada di dalam diri mereka (mahasiswa) hanyalah optimisme dan idealisme. Mereka memang belum mempunyai pengalaman masa lalu yang kuat, mereka mungkin juga selalu berbuat salah dari setiap apa yang telah mereka lakukan. Tapi justru itulah kehebatan mahasiswa. Mereka selalu berbuat dan terus berbuat serta menawarkan ide dan gagasan hanya untuk masa depan (Al-Hamdi : 2020).

5. SIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengetahuan dan preferensi pemilih terkait Pemilu 2024, khususnya di kalangan mahasiswa. Beberapa aspek menjadi sorotan utama dalam pemilihan pasangan calon presiden dan wakil presiden (capres-cawapres) menurut responden. Pertama, faktor partai politik dan pengalaman politik calon menjadi pertimbangan utama dalam memilih pasangan capres-cawapres, menurut pandangan responden. Ini menunjukkan bahwa identitas politik dan rekam jejak calon memainkan peran sentral dalam keputusan pemilih. Kedua, persepsi positif terhadap visi dan misi calon, kompetensi, dan integritasnya memiliki dampak positif pada keputusan pemilih. Hal ini mengindikasikan bahwa pemilih cenderung memilih calon yang dianggap memiliki visi yang jelas, kompetensi yang tinggi, dan integritas yang terjamin. Ketiga, mayoritas responden memberikan nilai tinggi terhadap pengaruh program kerja dalam keputusan pemilihan mereka. Program kerja juga dinilai sebagai solusi inovatif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia saat ini. Ini menunjukkan pentingnya arah kebijakan konkret dalam meraih dukungan pemilih. Keempat, sebagian besar responden percaya bahwa pasangan capres-cawapres yang mereka pilih memiliki kemampuan untuk mewujudkan visi-misi yang diusung. Selain itu, keyakinan bahwa pasangan capres-cawapres dapat memberikan kebebasan berpendapat juga mendominasi pandangan pemilih. Terakhir, keseluruhan hasil penelitian mencerminkan tingginya tingkat keterlibatan dan kemandirian pemilih mahasiswa dalam menentukan pilihan politik. Pemilih mahasiswa cenderung membuat keputusan berdasarkan pemahaman mendalam, keyakinan pribadi, dan partisipasi aktif dalam kegiatan politik. Temuan ini memberikan wawasan mendalam tentang dinamika pemilihan dan preferensi pemilih mahasiswa. Strategi kampanye yang berfokus pada komunikasi efektif terkait partai politik, rekam jejak calon, visi-misi, program kerja, dan

kebebasan berpendapat dapat meningkatkan potensi mendapatkan dukungan. Pemahaman lebih lanjut terhadap nilai-nilai personal dan pengalaman pribadi pemilih juga penting dalam merancang kampanye yang sesuai dengan harapan dan nilai pemilih muda.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Al-Hamdi, R. (2020). *Pemilu 2019 di Mata Millenial*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Covey Stephen.R, 1997. *Principle Centered Leadership*. Jakarta: Binarupa Aksara

Efriza. 2012. *Political Explore* (Sebuah Kajian Ilmu Politik). Bandung: Alfabeta.

Firmanzah. 2007. *Marketing Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Jurnal:

Nur Wardhani, P. S. (2018). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam pemilihan umum. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 10(1), 57.
doi:10.24114/jupiis.v10i1.8407

Sompa, A. T., Hakim, A. R., Tiyani, D. A., Fitriani, J., & Muzdalifah, S. (2023). Edukasi Pemilih rasional Dalam Menghadapi pemilihan umum tahun 2024. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(3), 465. doi:10.20527/ilung.v2i3.6490

Website

bdkbanjarmasin.kemenag.go.id. (2020, 11 November). Integritas Seorang Pemimpin. Diakses pada 7 November 2023. <https://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/artikel/integritas-seorang-pemimpin-m-yudhil-khairi>

dpupr.banjarnegarakab.go.id. (2021). Visi dan Misi. Diakses pada 7 November 2023. https://dpupr.banjarnegarakab.go.id/?page_id=358

Fria Sumitro, Daftar Pasangan Bakal Capres-Cawapres pada Pilpres 2024, Retrieved October 28, 2023, from Detik Sumut, website: <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6998827/daftar-pasangan-bakal-capres-dan-cawapres-pilpres-2024-siapa-saja>

penelitianilmiah.com. (2023, 7 Agustus). Program Kerja. Diakses pada 7 November 2023. <https://penelitianilmiah.com/program-kerja>